

BAB III METODE PENELITIAN

1. POPULASI DAN SAMPEL

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi adalah keseluruhan karakteristik atau kualitas yang dimiliki subjek atau objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono (2010:218-219)).

Adapun kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015.
2. Perusahaan yang menerbitkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) pada tahun 2013-2015 secara berturut-turut
3. Perusahaan yang mempublikasikan Laporan Tahunan (*Annual Report*) dan Laporan Keuangan (*Financial Report*) selama 2013-2015 secara berturut-turut

2. DATA DAN SUMBER DATA

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data dokumentasi yang bersumber dari data internal yaitu data sekunder yang berupa data pengungkapan kinerja sosial yang terdapat di Laporan Keberlanjutan pada periode 2013-2015, data kinerja keuangan yang terdapat di Laporan Keuangan pada periode 2013-2015 dan data yang berkaitan dengan sistem tata kelola perusahaan dalam Laporan Tahunan pada

periode 2013-2015. Data dokumentasi akan diambil dari Bursa Efek Indonesia dan dari masing-masing perusahaan yang terkait.

3. VARIABEL PENELITIAN DAN PENGUKURAN

3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang sering disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diukur dengan menggunakan EVA Momentum karena EVA Momentum merupakan pengukuran kinerja keuangan yang sangat efektif karena pengukuran ini dapat meminimalkan manipulasi pengukuran oleh pihak internal perusahaan, sehingga manajemen tidak bisa memanipulasi datanya karena rasio ini akan mengukur perubahan nilai EVA dan Penjualan dari waktu ke waktu. Apabila manajemen melakukan manipulasi pada periode tertentu maka akan mengalami kesulitan pada periode di masa yang akan datang.

Perhitungan EVA Momentum membutuhkan beberapa tahap. Berikut merupakan tahap perhitungan dari EVA Momentum menurut Tunggul (2001) dalam Khurin'in (2013):

1. Rumus EVA Momentum

$$\text{EVA Momentum} = \frac{\text{EVA}_t - \text{EVA}_{(t-1)}}{\text{Penjualan periode sebelumnya}}$$

Keterangan:

EVA : Nilai tambah ekonomi (*Economic Value Added*)

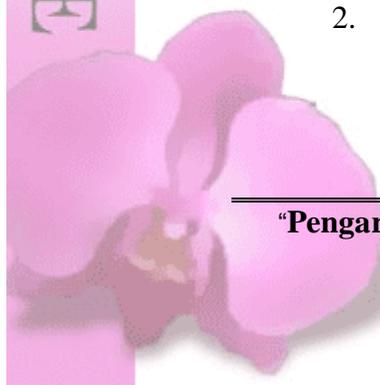
EVA_t : Nilai tambah ekonomi periode saat ini

$\text{EVA}_{(t-1)}$: Nilai tambah ekonomi periode sebelumnya

2. Perhitungan EVA

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{IC})$$

Keterangan:



EVA : Nilai tambah ekonomi (*Economic Value Added*)

NOPAT : Laba operasi bersih setelah pajak (*Net Operating Profit After Taxes*)

WACC : Biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*)

IC : Modal yang diinvestasikan (*Investment Capital*)

3. Perhitungan NOPAT

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1-T)$$

Keterangan:

NOPAT : Laba operasi bersih setelah pajak (*Net Operating Profit After Taxes*)

EBIT : Laba sebelum pajak (Earning before Interest and Taxes)

T : Tarif pajak (Tax)

4. Perhitungan WACC

$$\text{WACC} = [(D \times r_d) (1-T) + (E \times r_e)]$$

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$R_d = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

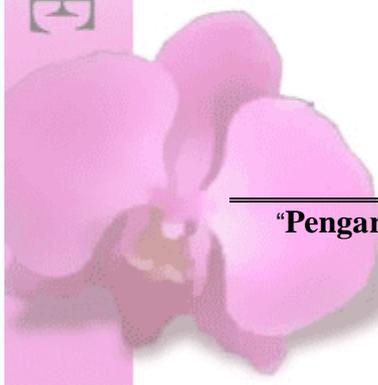
$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$R_e = \frac{\text{Laba bersih st. Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tax} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih sb. Pajak}} \times 100\%$$

Keterangan:

WACC : Biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*)



D	: Tingkat Modal
Rd	: Cost of Debt
E	: Tingkat Modal dan Ekuitas
Re	: Cost of Equity
Tax	: Tingkat Pajak

5. Perhitungan IC

IC = Utang jangka panjang + total ekuitas

Keterangan:

IC : Modal yang diinvestasikan (*Investment Capital*)

3.2. Variabel Independen

Variabel Independen atau yang sering disebut sebagai Variabel Bebas adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini variabel independen yang dipakai adalah Tata Kelola Perusahaan yang akan diukur menggunakan pengukuran 1) Kepemilikan Institusional, 2) Aktifitas Dewan Komisaris 3) Dewan Komisaris Independen 4) Komite Audit. Berikut cara yang akan digunakan untuk mengukur indikator dari sistem Tata Kelola Perusahaan:

1. Kepemilikan Institusional (KI)

$$KI = \frac{\text{Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2. Aktifitas Dewan Komisaris (ADK)

ADK = Rapat internal dewan komisaris 1 periode

3. Dewan Komisaris Independen (DKI)

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

4. Komite Audit (KA)

KA = Jumlah anggota komite audit

3.3. Variabel Intervening

Variabel intervening atau yang sering disebut variabel antara adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan tidak langsung. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah pengungkapan kinerja sosial yang terdapat dalam laporan keberlanjutan. Pengungkapan kinerja sosial dapat diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan. Indeks pengungkapan ini berdasarkan Panduan Laporan Keberlanjutan yang berasal dari *Global Reporting Initiative (GRI)* yang digunakan sebagai dasar perhitungan *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)*.

Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

Formulasi untuk perhitungan SRDI adalah :

$$\text{SRDI} = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index* perusahaan

n = jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k = jumlah item yang diharapkan

4. METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yang diolah dengan program SPSS. Metode analisis data yang dilakukan meliputi uji asumsi klasik, kemudian dilakukan pengujian hipotesis menggunakan metode analisis jalur.

4.1. Uji Asumsi Klasik

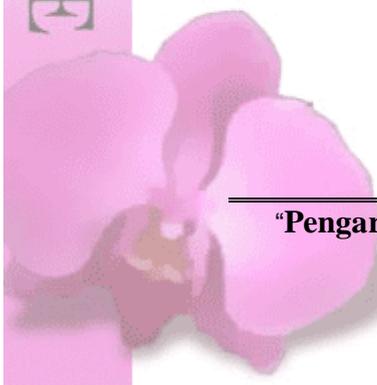
Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar pengujian yang dilakukan, uji tersebut antara lain :

4.1.1. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel gangguan suatu periode dengan periode lainnya. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan autokorelasi yakni faktor kelambanan, kesalahan menentukan model, penggunaan lag pada model, tidak memasukkan variabel yang penting serta adanya manipulasi data. Jika suatu model mengandung autokorelasi, maka parameter yang diestimasi akan mengalami bias dan tidak efisien baik dalam sampel kecil maupun sampel besar.

Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan DW (Durbin-Watson). Hasil perhitungan akan dibandingkan dengan Tabel Durbin-Watson pada tingkat kepercayaan tertentu (penelitian ini menggunakan $\alpha=5\%$). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka terdapat autokorelasi.
2. Jika DW terletak antara dU dan (4-dU), maka tidak ada autokorelasi.
3. Jika DW terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.



dL dan dU didapat dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya jumlah sampel dan banyaknya variabel yang digunakan.

4.1.2. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonalnya, apabila titik sebaran residual banyak yang mendekati garis diagonalnya maka data tersebut terdistribusi secara normal, demikian juga sebaliknya.

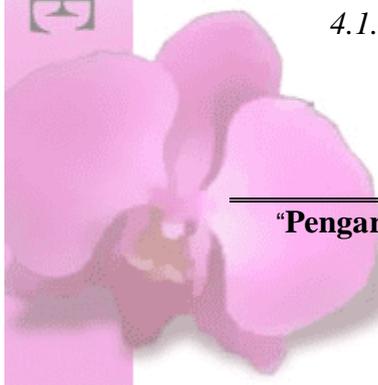
4.1.3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kemiripan yang akan menyebabkan terjadinya korelasi, antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain dalam satu model. Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat berarti terjadi multikolinearitas. Dalam suatu model penelitian regresi seharusnya tidak ada multikolinearitas.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. . Apabila nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0.1$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas dan begitu pula sebaliknya (Ghozali,2014).

4.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varians residual dari observasi yang satu dengan observasi



lainnya. Jika residual mempunyai varians yang sama, disebut **homoskedastisitas**. dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi **heteroskedastisitas**. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi **heteroskedastisitas**. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas terdapat beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, Melihat pola grafik regresi/scatterplot, dan uji koefisien korelasi Spearman. Namun, pada penelitian ini hanya menggunakan pengukuran grafik regresi/scatterplot dalam melihat ada tidaknya **heteroskedastisitas** dengan melihat pola titik residualnya. Jika titik residual tidak membentuk pola tertentu maka bebas **heteroskedastisitas** dan begitu pula sebaliknya.

4.2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Seperti yang dikemukakan Kusnendi (2008:146) dalam Yahya (2014) yang mengatakan bahwa analisis jalur merupakan metode untuk melakukan pengukuran mengenai hubungan satu atau lebih variabel serta menganalisis hubungan langsung maupun tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, Pengungkapan Kinerja Sosial (Y_1) diposisikan sebagai variabel intervening yang menghubungkan antara variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) dengan variabel dependen (Y_2).

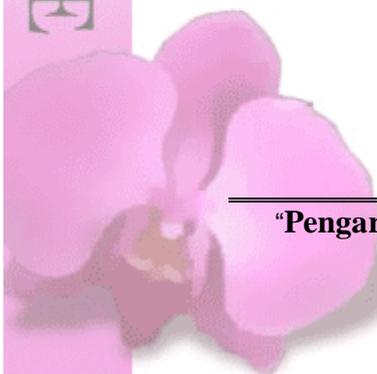
Persamaan Regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = \rho_{y_1x_1}X_1 + \rho_{y_1x_2}X_2 + \rho_{y_1x_3}X_3 + \rho_{y_1x_4}X_4 + \rho_{y_1}\varepsilon_1$$

$$Y_2 = \rho_{y_2x_1}X_1 + \rho_{y_2x_2}X_2 + \rho_{y_2x_3}X_3 + \rho_{y_2x_4}X_4 + \rho_{y_2y_1}Y_1 + \rho_{y_2}\varepsilon_2$$

Dimana:

- X_1 : Kepemilikan Institusional (KI)
 X_2 : Aktifitas Dewan Komisaris (ADK)



- X_3 : Dewan Komisaris Independen (DKI)
 X_4 : Komite Audit (KA)
 Y_1 : *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI)
 Y_2 : EVA Momentum
 ρ : koefisien korelasi